

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini konsumsi ikan gabus (*Channa striata*) meningkat secara signifikan di kalangan masyarakat. Hal ini tak lepas dari pemahaman masyarakat tentang manfaat ikan gabus bagi kesehatan. Kandungan albumin yang cukup tinggi merupakan daya tarik dari ikan ini. Secara umum albumin digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit terutama yang disebabkan berkurangnya jumlah protein darah, seperti luka bakar, patah tulang, pasca operasi dan infeksi paru-paru (Shafri et al.2012)

Hasil penelitian Suprayitno, *et al.* (2008) menunjukkan bahwa, kandungan albumin pada ikan gabus memiliki kualitas jauh lebih baik dari albumin telur yang biasa digunakan dalam penyembuhan pasien pasca bedah. Ikan gabus sendiri mengandung 6,2% albumin dan 0,001741% Zn dengan asam amino esensial yaitu treonin, valin, metionin, isoleusin, leusin, fenilalanin, lisin, histidin, dan arginin, serta asam amino non esensial seperti asam aspartat, serin, asam glutamat, glisin, alanin, sistein, tiroksin, hidrosilisin, amonia, hidrosiprolin dan prolin. Albumin ikan gabus ini kemudian digunakan sebagai pengganti *Human Serum Albumin* (HSA) yang harganya sangat mahal dan masih harus diimpor (Suprayitno, *et al.*, 2008). Tingginya manfaat ikan gabus untuk dunia kesehatan menyebabkan permintaan ikan gabus menjadi semakin meningkat. Produksi ikan gabus khususnya di Jawa Timur selama ini masih mengandalkan hasil tangkapan dari alam. Semakin intensifnya penangkapan ikan gabus dikhawatirkan akan

menurunkan populasi ikan gabus di alam. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan usaha budi daya ikan gabus sehingga ketersediaan ikan gabus dapat bersifat kontinyu dan lestari. Salah satu kendala dalam budi daya ikan gabus yaitu adaptasi ikan ini terhadap pakan baik itu pakan buatan maupun pakan alami yang diberikan.

Berdasarkan kebiasaan makan, ikan ini termasuk ikan karnivora yang bersifat kanibal. Pakan utama ikan gabus di alam adalah berbagai jenis hewan kecil termasuk ikan, katak belalang. Oleh karena itu diperlukan suatu studi tentang pemberian pakan kombinasi pakan buatan dan alami yang dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan dan sintasan ikan gabus.

Salah satu jenis pakan alami yang banyak disenangi ikan dan hewan air tawar lainnya adalah Cacing sutera (*Tubifex* sp.). Cacing sutera merupakan pakan alami yang paling disukai oleh ikan air tawar. Cacing sutera sangat baik bagi pertumbuhan ikan air tawar karena kandungan proteinnya tinggi. Kandungan nutrisi cacing sutera yaitu 54,725% protein, 13,770% lemak, 22,250% karbohidrat (Buwono, 2000).

Sedangkan pakan buatan adalah makanan yang dibuat dari campuran bahan-bahan alami dan bahan olahan yang selanjutnya dilakukan proses pengolahan serta dibuat dalam bentuk tertentu sehingga tercipta daya tarik (merangsang) ikan untuk memakannya dengan mudah dan lahap. Pakan tepung pelet yang digunakan mengandung 40% protein, 5% lemak, 30% karbohidrat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanta (2014) tentang pemberian pellet kombinasi cacing sutera terhadap ikan lele selama 40 hari menunjukkan bahwa

pemberian pellet sebesar 75% kombinasi cacing sutera 25% menghasilkan pertumbuhan panjang rata-rata ikan lele 3,51 cm dan pertumbuhan bobot rata-rata 1,66 g.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kombinasi pakan alami cacing sutera dengan pakan buatan tepung pelet terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan gabus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa dan para pembudidaya mengenai kombinasi pakan yang optimal antara pakan alami cacing sutera dengan tepung pelet terhadap pertumbuhan ikan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Budidaya ikan gabus merupakan usaha yang sangat potensial mengingat tingginya permintaan pasar. Ikan gabus mempunyai kandungan albumin yang cukup tinggi sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari ikan ini. Salah satu kendala dalam budidaya ikan gabus yaitu adaptasi ikan ini terhadap pelet atau pakan buatan yang diberikan.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengkaji penelitian ini yang mana Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perbedaan pemberian pakan buatan pelet kombinasi cacing sutera (*Tubifex* sp) terhadap pertumbuhan ikan gabus?
2. Bagaimana pengaruh pemberian perbedaan pakan buatan pelet kombinasi cacing sutera (*Tubifex* sp) terhadap sintasan ikan gabus?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pengaruh perbedaan pemberian pakan buatan pelet kombinasi cacing sutera (*Tubifex* sp) terhadap pertumbuhan ikan gabus.
2. Mengevaluasi pengaruh pemberian perbedaan pakan buatan pelet kombinasi cacing sutera (*Tubifex* sp) terhadap sintasan ikan gabus.

1.4 Manfaat

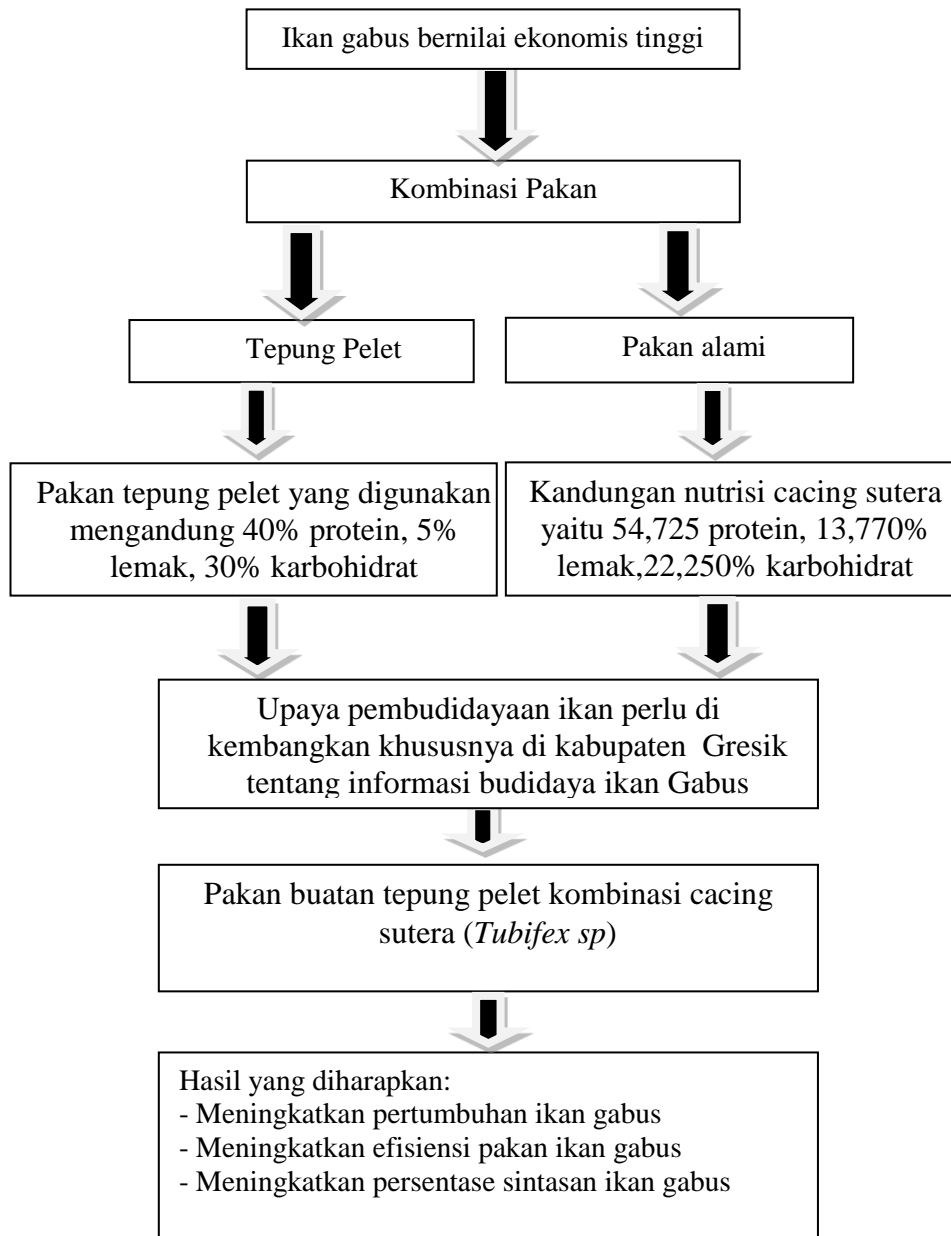
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat pembudidaya ikan tentang manfaat kombinasi pemberian pakan buatan tepung pelet dengan Cacing Sutera (*Tubifex* sp) untuk suplementasi pakan ikan gabus.

1.5 Hipotesis

- H0 : Pemberian pakan buatan kombinasi Cacing Sutera (*Tubifex* sp) tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan, efisiensi pakan dan sintasan benih ikan gabus (*Channa striata*)
- H1 : Pemberian pakan buatan kombinasi Cacing Sutera (*Tubifex* sp) berpengaruh terhadap laju pertumbuhan, efisiensi pakan dan sintasan benih ikan gabus (*Channa striata*)

1.6 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian